

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan wawasan, keterampilan, dan keahlian eksklusif tertentu dalam individu-individu guna menggali, mengembangkan dan menyebarkan talenta atau bakat serta kepribadian mereka. Pendidikan di sekolah dan proses belajar mengajar adalah aktivitas yang paling pokok, di mana di dalamnya terjadi hubungan interaksi antara berbagai macam komponen pembelajaran. Interaksi antara ketiga komponen pembelajaran ini tidak terlepas dari metode, media, serta lingkungan tempat belajar, yang semua ini ikut membantu dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.²

Islam senantiasa mengajarkan bahwa setiap pekerjaan haruslah dilandasi dengan kesungguhan, keikhlasan, dan etos kerja yang tinggi, apapun profesinya. Setiap pekerjaan apabila diniati untuk ibadah kepada Allah. Allah berfirman dalam surat Al Israa' ayat 84:

﴿ ٨٤ ﴾ قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

“katakanlah: “tiap-tiap orang berbuat menurut keadaanya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.³

² Udin Syaefuddin Sa'ud Dan Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Cet. IV, Bandung: Rosda, 2009), hal. 16.

³ Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsiran Al-Qur'an, 1971), hal. 192

Di samping itu, dalam Islam juga menghendaki setiap pekerjaan yang dilakukan oleh umatnya senantiasa dilakukan dengan baik dan dilandasi oleh kemampuan dan keterampilan yang cukup, agar dalam pelaksanaannya serta hasil dari pekerjaan tersebut dapat bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan orang lain. Dengan demikian setiap pekerjaan atau apapun profesinya dalam prakteknya harus didasarkan pada kompetensi profesional, setidaknya harus didasari dengan sungguh-sungguh, dan didukung dengan keikhlasan agar mendapat kesuksesan dunia dan akhirat.

Begitu juga dengan pendidik merupakan profesi yang harus didukung dengan kompetensi yang cukup. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 tahun 2003 pada bab XI pasal 39 ayat 2 disebutkan pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁴

Seseorang akan mencapai keberhasilan dalam belajar ketika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan ataupun dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar.⁵ Motivasi dalam proses

⁴ Depdiknas, *Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 20.

⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 75.

belajar sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Pada umumnya motivasi digunakan untuk menunjukkan suatu dorongan yang muncul karena adanya keinginan yang ada dalam diri peserta didik untuk melakukan suatu hal atau tindakan.

Permasalahan yang dihadapi peserta didik saat ini mengenai keadaan motivasi belajar pada diri peserta didik, dimana tinggi rendahnya motivasi belajar siswa akan berdampak pada kualitas peserta didik. Maka dari itu pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan guna meningkatkan kualitas pada peserta didik. Pendidikan inilah bentuk usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau dengan menanamkan nilai-nilai yang dimiliki kepada orang lain melalui proses pengajaran dan pelatihan.

Untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar, maka motivasi yang tinggi dari seorang guru sangat diperlukan baik dalam merencanakan, melaksanakan maupun dalam melakukan penilaian atau evaluasi dalam tugas-tugas. Motivasi belajar tidak akan pernah terjadi jika tidak ada rangsangan dari seorang guru, motivasi yang tinggi dapat mengantarkan peserta didik pada hasil belajar yang baik. Saat ini banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk malas belajar dan tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi salah satunya adalah peran seorang guru.

Guru merupakan komponen paling penting dan sangat menentukan sistem pendidikan secara keseluruhan. Untuk menjalankan tugas sebagai seorang guru tujuan utamanya adalah dengan mengetahui sejauh mana ketuntasan belajar siswa. Guru adalah kunci dalam peningkatan mutu pendidikan apapun upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan dalam sistem pendidikan atau sekolah akan menjadi tidak berarti jika tidak disertai dengan adanya guru profesional, karena gurulah yang berada di barisan terdepan di dunia pendidikan. Gurulah yang langsung berinteraksi dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.⁶

Sebagai seorang pendidik, sudah sewajarnya guru melakukan introspeksi diri guna meningkatkan profesionalismenya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru agar kualitas pendidikan di dalam proses belajar mengajar menjadi proses pembelajaran yang lebih baik dengan meningkatkan kompetensi. Menurut UU Guru dan Dosen pasal 20, bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:⁷ merencanakan pembelajaran seperti proses pembelajaran yang bermutu, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pengetahuan dan teknologi, bertindak objektif dan tidak diskriminatif, menjunjung tinggi perundang-undangan serta memelihara persatuan bangsa dan negara.

⁶ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 5

⁷ Shilpy A. Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019), hal 23

Kompetensi profesional adalah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan penguasaan materi pokok, kemampuan berbahasa dalam menyampaikan dan juga kemampuan membimbing peserta didik sampai pada standar kompetensi. Menurut Jamil Suprihatiningrum dalam buku “Guru Profesional”, bahwa kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah serta substansi yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.⁸

Motivasi dari guru dengan kompetensi profesional yang dimiliki akan mempermudah seorang guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil kerjanya. Dengan demikian motivasi yang kuat akan menciptakan kinerja yang baik dari seorang guru, dalam melaksanakan tugas secara efektif dan efisien. Kompetensi yang dimiliki seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang bermutu maka akan menentukan tinggi rendahnya perolehan hasil peserta didik. Selain itu, hasil pencapaian belajar siswa beraitan dengan seberapa besar peserta didik itu memiliki keinginan yang kuat untuk terlihat aktif dalam proses belajar.

⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media: 2014), hal. 99

Bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi: Aqidah-Akhlak, Qur'an Hadis, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sedangkan pada penelitian yang difokuskan pada mata pelajaran aqidah-Akhlak. Pembelajaran aqidah-akhlak ini masih saja menggunakan serta menerapkan cara dan metode lama atau tradisional, seperti ceramah. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran berjalan membosankan dan menjenuhkan.

Berdasarkan fakta yang dilakukan di kelas VII MTsN 1 Tulungagung yang menunjukkan bahwa siswa kelas VII kurang termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Terdapat siswa yang kurang fokus dan cepat jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Motivasi siswa muncul ketika di awal pelajaran, selanjutnya siswa akan merasa jenuh dan bosan kemudian sibuk sendiri dan tidak mendengarkan. Berbeda jika seorang guru menjelaskan dengan menggunakan cara mengajar yang bervariasi maka kemungkinan besar siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Keberhasilan dalam pendidikan ialah peran seorang guru yang dapat membangun motivasi jiwa pada diri peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. jika seorang guru dapat menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik walaupun sesulit apapun materi yang disampaikan, maka proses pembelajaran akan berlangsung menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini menjadi penyebab dibutuhkanya kompetensi profesional guru dalam mengajar.

Sebagai tempat pendidikan formal, sekolah juga mempunyai fasilitas yang lengkap. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tulungagung merupakan sekolah negeri yang favorit. Sekolah ini menjadi sekolah paling favorit bahkan tidak hanya dari Tulungagung saja, melainkan dari Trenggalek ataupun sekitarnya untuk menyekolahkan anaknya di madrasah ini.

Sebagai lembaga yang berkembang di bawah naungan Kementerian Agama, sesuai dengan permasalahan saat ini yang dibutuhkan adalah sebuah kompetensi profesional guru. Seperti yang peneliti amati di MTsN 1 Tulungagung ini berbagai upaya dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama dalam bidang mata pelajaran akidah akhlak, tetapi pencapaian hasil belajar yang memuaskan tidak terlepas hanya dari guru itu sendiri, siswa hendaknya mempunyai minat dalam belajar akidah akhlak.⁹

Seseorang akan mencapai keberhasilan dalam belajar ketika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. dibutuhkan motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik pada diri siswa. Untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar, maka motivasi yang tinggi dari seorang guru sangat diperlukan baik dalam merencanakan, melaksanakan maupun dalam melakukan penilaian atau evaluasi dalam tugas-tugas. Motivasi dari guru dengan kompetensi profesional yang dimiliki akan mempermudah seorang guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil kerjanya. Dengan demikian

⁹ Observer peneliti di MTsN 1 Tulungagung pada tanggal 25 Oktober 2021

motivasi yang kuat akan menciptakan kinerja yang baik dari seorang guru, dalam melaksanakan tugas secara efektif dan efisien.

Berdasarkan permasalahan di atas, mengingat pentingnya motivasi belajar dari seorang guru maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh kompetensi profesional guru mata pelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Tulungagung”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru dalam pembelajaran aqidah akhlak selama ini masih menerapkan cara tradisional seperti ceramah dan sebagainya.
- b. Siswa mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran.
- c. Motivasi belajar peserta didik terlihat masih kurang.
- d. Peserta didik mengalami kurang fokus ketika sedang belajar.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup penelitian supaya jelas, mudah dipahami, dan dapat dilakukan penelitian lebih mendalam. Adapun batasan masalah pada penelitian ini antara lain:

- a. Kompetensi profesional guru akidah akhlak.

- b. Motivasi belajar siswa MTsN 1 Tulungagung pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII.
- c. Pengaruh kompetensi profesional guru aqidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa MTsN 1 Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh secara signifikan kompetensi profesional guru mata pelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar intrinsik peserta didik di MTsN 1 Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh secara signifikan kompetensi profesional guru mata pelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar ekstrinsik peserta didik di MTsN 1 Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh secara signifikan kompetensi profesional guru mata pelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik peserta didik di MTsN 1 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan kompetensi profesional guru mata pelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar intrinsik peserta didik di MTsN 1 Tulungagung.

2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan kompetensi profesional guru mata pelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar ekstrinsik peserta didik di MTsN 1 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan kompetensi profesional guru mata pelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar peserta didik di MTsN 1 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai kegunaan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Sebagai Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan tentang pengaruh kompetensi profesional guru aqidah akhlak terhadap motivasi siswa di madrasah. Dan hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan pijakan untuk perbaikan dengan bukti dan data-data factual yang penulis alami dengan penelitian.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik agar senantiasa meningkatkan kompetensi profesional guru dalam

proses belajar mengajar dalam upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan masukan dalam kebijakan peningkatan motivasi belajar peserta didik di MTsN 1 Tulungagung

c. Bagi Peserta didik

Bagi peserta didik MTsN 1 Tulungagung untuk lebih meningkatkan motivasi belajar agar proses dalam belajar mencapai hasil yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk menambah pengetahuan, wawasan, bahan kajian penunjang dan bahan pengembangan dalam menyusun rancangan penelitian yang relevan

F. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu penulis jelaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual.

a. Kompetensi profesional guru

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara

maksimal.¹⁰ Adapun kompetensi profesional mengajar yang harus dimiliki oleh seorang yaitu meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran.¹¹

b. Aqidah Akhlak

Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatannya.

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan.¹²

Aqidah akhlak adalah bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup akidah akhlak, Qur'an Hadist, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.¹³

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di

¹⁰ Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 15

¹¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 19

¹² Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hal. 1-2

¹³ Kustiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), hal.1

dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹⁴ Motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia atau hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.¹⁵ Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.¹⁶

2. Definisi Operasional

Berdasarkan judul skripsi ini penulis akan meneliti tentang Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTsN 1 Tulungagung. Yang mana peneliti akan membahas pengaruh yang memiliki bentuk atau sikap dalam membuat perubahan kompetensi profesional guru aqidah akhlak terhadap motivasi belajar siswa yang berupa dorongan, kemauan, atau alasan dirinya melakukan aktivitas tertentu dengan adanya arah sehingga mencapai tujuan.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.¹⁷ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

¹⁴ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 73

¹⁵ Imam Malik, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 94

¹⁶ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi..*, hal. 74

¹⁷ J. Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Tarsito, 1995), Hal. 15

1. H_1 : Terdapat pengaruh kompetensi profesional guru mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap motivasi belajar peserta didik di MTsN 1 Tulungagung
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh kompetensi profesional guru mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap motivasi belajar peserta didik di MTsN 1 Tulungagung

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasana ini digunakan peneliti untuk memudahkan jalannya penelitian, sehingga laporan dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Untuk mempermudah memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini memaparkan tentang pokok-pokok masalah yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas pengaruh kompetensi professional guru mata pelajaran aqidah akhlak terhadap motivasi belajar peserta didik di MTsN 1 Tulungagung.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini berisikan tentang prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan meliputi rancangan penelitian, variable penelitian, populasi, sampel,

sampling serta membahas kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisi data hasil penelitian yang meliputi data angket, dan data dokumentasi.

BAB V Pembahasan, pada bab ini berisikan tentang data hasil penelitian dan penjelasan tentang hasil penelitian

BAB VI Penutup, Pada bab ini berisikan penutup yang memuat kesimpulan dan saran.